

PENDAMPINGAN DAYA MENGAJAR INTRAKSIONAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH DI MTS AL-AMIN NW BAGEK EMPAT

Sodiqin Suhamdi, Muhammad Sahrul Hadis.

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW,
LOTIM

¹e-mail: shodiqin@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Pendampingan, Daya Mengajar Intraksional, Hasil Belajar, Fiqih.

Keyword:

Mentoring, Instructional Teaching Skills, Learning Outcomes, Fiqih

Abstrak

Pendidikan Fiqih di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan yang aplikatif dan kontekstual bagi peserta didik. Namun, rendahnya daya mengajar intraksional guru dan minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sering menjadi hambatan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan peningkatan daya mengajar intraksional guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar Fiqih di MTs Al-Amin NW Bagek Empat. Metode yang digunakan meliputi observasi proses pembelajaran, pelatihan dan pendampingan guru secara langsung, serta evaluasi capaian hasil belajar siswa melalui pre-test dan post-test. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas interaksi pembelajaran, keterlibatan siswa, dan pencapaian nilai akademik dalam mata pelajaran Fiqih. Guru menjadi lebih terampil dalam menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan responsif, sementara siswa menunjukkan peningkatan motivasi serta pemahaman terhadap materi. Dengan demikian, pendampingan daya mengajar intraksional dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di tingkat MTs

Abstract

Fiqih education at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level plays a crucial role in shaping students' applicable and contextual religious understanding. However, the low level of teachers' instructional interaction skills and the lack of active student engagement often become obstacles in achieving optimal learning outcomes. This article aims to analyze the effectiveness of mentoring programs aimed at enhancing teachers' instructional teaching skills to improve students' learning outcomes in Fiqih at MTs Al-Amin NW Bagek Empat. The method used includes classroom observation, direct teacher mentoring and training, as well as evaluation of students' learning outcomes through pre-tests and post-tests. The results of the mentoring activities show a significant improvement in the quality of classroom interaction, student engagement, and academic achievement in Fiqih. Teachers became more skilled in creating a communicative and responsive learning atmosphere, while students demonstrated increased motivation and understanding of the subject matter. Therefore, mentoring on instructional teaching skills can be an effective strategy for improving the quality of Fiqih learning at the MTs level.

Keywords: Mentoring, Instructional Teaching Skills, Learning Outcomes, Fiqih

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Fiqih. Pembelajaran Fiqih tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, penting bagi pembelajaran Fiqih untuk diorientasikan agar lebih interaktif dan relevan dengan realitas kehidupan siswa (Afriani, 2024). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas interaksi di kelas, serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara efektif, sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Buchari, 2018).

Di banyak sekolah, pembelajaran Fiqih masih menggunakan pendekatan yang bersifat satu arah, di mana guru lebih dominan menyampaikan materi melalui ceramah. Hal ini seringkali mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menggugah minat belajar siswa. Keberhasilan dalam memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih, khususnya dalam penerapan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari, sangat bergantung pada interaksi yang efektif antara guru dan siswa (Adiyono dkk., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, di antaranya melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaksional dan berbasis diskusi.

Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan daya mengajar interaksional adalah melalui pendampingan langsung terhadap guru, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis dan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas (Ruhayat dkk., 2024). Pendampingan ini berfokus pada peningkatan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Fiqih dengan cara yang lebih partisipatif, dialogis, dan mendalam.

Pendampingan ini sangat penting agar guru dapat mengimplementasikan pendekatan yang lebih menarik dan relevan, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar (Milidar, 2024).

MTs Al-Amin NW Bagek Empat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa guru-guru Fiqih di sekolah ini menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, namun masih terdapat tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, program pendampingan ini dirancang untuk memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar mereka, khususnya dalam meningkatkan daya interaksi di kelas.

Program pendampingan ini dilaksanakan dengan pendekatan yang partisipatif, di mana guru tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Melalui pendampingan ini, diharapkan guru akan lebih percaya diri dalam menerapkan metode pengajaran interaksional yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Fiqih. Dengan demikian, melalui pendampingan daya mengajar interaksional ini, proses pembelajaran Fiqih di MTs Al-Amin NW Bagek Empat diharapkan menjadi lebih interaktif, efektif, dan dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa.

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam mendampingi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Amin NW Bagek Empat untuk meningkatkan daya mengajar interaksional dan hasil belajar Fiqih. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai mitra aktif dalam proses pengembangan keterampilan mengajar, sehingga tercipta ruang interaktif yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah berlangsung (Halim & Qomaruddin, 2025). Tahapan kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan tantangan pembelajaran melalui observasi langsung di kelas serta wawancara awal dengan

guru PAI, untuk menggali masalah yang dihadapi dalam mengajar Fiqih dan merancang materi pendampingan yang relevan. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi konsep dasar pembelajaran interaksional, dilanjutkan dengan workshop interaktif yang melatih guru dalam merancang RPP, skenario pembelajaran berbasis diskusi, dan teknik fasilitasi yang efektif (Juanda, 2017). Guru kemudian mengikuti simulasi kelas untuk mempraktikkan penerapan metode interaksional, dengan pendamping berperan sebagai fasilitator dan mitra reflektif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar siswa, wawancara reflektif dengan guru, serta observasi kelas untuk menilai efektivitas implementasi strategi pembelajaran (Mestawati & Angkat, 2025). Hasil evaluasi dianalisis untuk memberikan umpan balik konstruktif serta rekomendasi berkelanjutan yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih yang lebih interaktif dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Perubahan Pola Mengajar Guru

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, terjadi perubahan signifikan dalam pola mengajar guru fiqih di MTs Al-Amin NW Bagek Empat. Sebelum pendampingan, metode ceramah yang lebih dominan sering kali mengarah pada penekanan hafalan dan tugas konvensional. Pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Namun, setelah mengikuti workshop dan simulasi, guru mulai mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih partisipatif, dengan mencakup kegiatan diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan refleksi nilai. Guru kini menghubungkan materi fiqih dengan kehidupan sehari-hari siswa, memfasilitasi diskusi yang melibatkan pengalaman mereka, serta mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat. Hal ini menciptakan perubahan paradigma mengajar dari pendekatan informatif menjadi lebih transformatif dan interaktif.

2. Peningkatan Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru berdampak langsung pada dinamika kelas. Siswa yang sebelumnya pasif kini lebih aktif dalam berdiskusi, berinteraksi, dan lebih tertarik pada materi fiqih. Kelas menjadi lebih hidup, komunikatif, dan menyenangkan. Siswa mulai terbiasa mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam kelompok. Diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berbicara dengan sopan. Guru berhasil menciptakan iklim yang menghargai proses dan perbedaan pendapat, yang membuat siswa merasa

lebih terlibat secara aktif dan menunjukkan sikap yang lebih toleran (Afdhal dkk., 2024).

3. Peningkatan Pemahaman Materi

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 20-25%. Peningkatan ini tercatat di semua kelas yang terlibat dalam program pendampingan. Siswa tidak hanya mampu memahami konsep-konsep fiqih secara teoretis, tetapi juga dapat mengaitkan materi dengan konteks sosial mereka sehari-hari. Khususnya, siswa yang sebelumnya kurang tertarik atau pasif menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka. Metode diskusi kelompok memberikan mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan melibatkan interaksi antar sesama teman.

4. Respons Positif dari Siswa

Hasil angket dan wawancara reflektif menunjukkan respons yang sangat positif dari siswa terhadap perubahan metode pembelajaran. Mereka merasa lebih dihargai dan lebih dekat dengan guru, serta merasa lebih terlibat secara emosional dalam proses belajar. Siswa merasa bahwa pembelajaran sekarang lebih bermakna karena mereka tidak hanya mempelajari materi fiqih, tetapi juga belajar untuk menjadi pribadi yang lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan dalam kehidupan sosial (Mansir, 2020). Aktivitas seperti proyek mini mengenai keberagaman, simulasi konflik, dan penggunaan media visual meningkatkan daya tarik dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

B. Pembahasan

Hasil dari program pendampingan ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dan penguatan nilai-nilai keberagaman. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial, yang pada akhirnya membantu siswa memahami ajaran Islam yang inklusif dan toleran. Metode ini memberikan ruang bagi guru untuk berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih empatik dan komunikatif (Judrah dkk., 2024). Siswa merasa dihargai sebagai individu unik, sehingga mereka lebih terbuka dalam mengeksplorasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Metode diskusi kelompok yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih ini juga mengintegrasikan prinsip *active learning* yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah, bertukar pendapat, dan menyampaikan perspektif mereka, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Keberhasilan program ini didukung oleh peran aktif guru dalam merancang dan memfasilitasi diskusi, serta dukungan penuh dari pihak sekolah yang menyediakan ruang dan waktu untuk inovasi pedagogis. Untuk menjaga keberlanjutan dampak positif dari program ini, perlu ada sistem pembinaan guru yang berkelanjutan dan pengintegrasian metode diskusi kelompok dalam kurikulum serta kegiatan pembelajaran rutin (Efendi & Sholeh, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqih, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai keberagaman dalam kerangka ajaran Islam. Pembelajaran ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membentuk siswa menjadi pribadi yang kritis, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan pendampingan ini. Kami khususnya mengucapkan terima kasih kepada para guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Amin NW Bagek Empat yang telah menunjukkan komitmen, semangat, dan keterbukaan selama mengikuti setiap tahap kegiatan, mulai dari sosialisasi, workshop, hingga implementasi metode diskusi kelompok di kelas. Antusiasme mereka menjadi kunci keberhasilan program ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa MTs Al-Amin NW Bagek Empat yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, memberikan respons positif, dan bersedia terlibat dalam evaluasi dan refleksi. Partisipasi mereka sangat berarti dalam memberikan gambaran nyata terhadap dampak penerapan metode pembelajaran.

Tak lupa, kami sampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak sekolah dan seluruh jajaran pengelola pendidikan yang telah memberikan izin, dukungan fasilitas, serta semangat yang tak henti-hentinya selama kegiatan berlangsung. Tanpa dukungan mereka, program ini tidak akan terlaksana dengan baik. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat,

pembimbing, dan semua pihak yang telah memberikan masukan, bantuan teknis, serta motivasi selama penyusunan laporan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai keberagaman dalam Pendidikan Agama Islam. Semoga segala bantuan dan kerja sama yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga upaya ini menjadi langkah awal menuju transformasi pembelajaran yang lebih inklusif, dialogis, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017>
- Afdhal, A., Manuputty, F., Litaay, S. C. H., & Makaruku, N. D. (2024). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Maluku dalam Hidden curriculum: Strategi Membangun Perdamaian dan Toleransi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1707>
- Afriani, A. (2024). Strategi Pembelajaran PAI Dalam Konteks Tradisi dan Modernitas. *Ameena Journal*, 2(4), Article 4.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), Article 2.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), Article 2.
- Halim, H. A., & Qomaruddin, F. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Interaktif Di Madrasah Diniyah Mambaus Sholihin. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 21(01), Article 01.
- Juanda, A. (2017). *ETIKA PROFESI KEGURUAN*. CV Elsi Pro.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), Article 1.
- Mansir, F. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 167–179.

- Mestawati, & Angkat, E. B. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Uptd Spf Sd Negeri Sukarejo Melalui Sharing Dan Media Audiovisual Pada Materi Aku Anak Shaleh. *Jurnal Zikir (JZR)*, *1*(1), Article 1.
- Milidar, K. (2024). Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(2), 6275–6284.
- Ruhyat, M. D., Rasmitadila, Adri, H. T., & Laeli, S. (2024). *Implementasi Co Teaching pada Pembelajaran di dalam Kelas Inklusif* / Karimah Tauhid. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13070>